



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jambu air (*Syzygium aqueum* L.) merupakan tanaman buah yang berasal dari wilayah Asia Tenggara. Penyebarannya meluas di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di Pulau Jawa (Aprillia *et al.* 2021). Buah jambu air memiliki kandungan kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, vitamin A, vitamin C, vitamin E, β -karoten dan thianin (Anggrawati dan Ramadhania 2016). Daun jambu air mengandung antioksidan, dan antikanker (Auliasari *et al.* 2016). Produksi jambu air di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 237.565 ton, mengalami penurunan pada tahun 2023 yaitu sebesar 233.575 ton (BPS 2023). Produksi jambu air mengalami penurunan dikarenakan pengelolaannya masih belum dimaksimalkan oleh sebagian masyarakat, umumnya hanya dianggap sebagai tanaman pekarangan untuk konsumsi keluarga, dan belum banyak dibudidayakan secara komersial (Oktavianto dan Setiyono 2022).

Upaya peningkatan produktivitas jambu air dapat dilakukan dengan produksi benih berkualitas yang memiliki daya hasil tinggi dan benih bermutu. Benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembangbiakkan tanaman (UU 2019). Benih bermutu merupakan benih yang memiliki kemampuan untuk berkecambah pada kondisi lingkungan yang cukup baik serta mampu menghasilkan bibit berkualitas yang dapat tumbuh dengan baik pada kondisi lingkungan sub optimum. Menurut Kepmentan (2020) mutu benih merupakan gambaran karakteristik menyeluruh dari benih yang menunjukkan kesesuaian terhadap persyaratan yang ditetapkan. Mutu benih diklasifikasikan menjadi empat komponen yaitu mutu fisik, mutu fisiologis, mutu genetik, dan mutu kesehatan benih. Ketersediaan benih bermutu jambu air dari varietas unggul sangat menentukan keberhasilan dalam upaya produksi jambu air tersebut.

Perbanyak tanaman jambu air dapat dilakukan secara vegetatif dan generatif. Perbanyak secara vegetatif dapat melalui cangkok, setek, dan okulasi. Keunggulan perbanyak tanaman secara vegetatif adalah waktu yang diperlukan singkat, tanaman yang dihasilkan sama dengan indukannya, tidak memiliki banyak biaya dan harga jual terjangkau, serta menghasilkan tanaman lebih cepat berbuah daripada tanaman dari biji serta memiliki tingkat keberhasilan tinggi (Duaja *et al.* 2020). Perbanyak tanaman secara generatif yaitu melalui biji dapat dilakukan dengan mudah dan murah, tetapi pertumbuhannya membutuhkan waktu lama (Suwitra *et al.* 2020).

Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian (BP3MBTP) merupakan bagian dari Unit Pelayanan Operasional Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta. Tugasnya sebagai pengembang produksi benih tanaman pertanian dan pengawasan mutu benih tanaman pertanian. Salah satu aktivitasnya adalah memproduksi benih jambu air melalui cangkok. Balai P3MBTP menaungi beberapa unit dalam produksi benih tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan.



1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih jambu air melalui cangkok di Balai P3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumbar dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.